

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sebagai lembaga perantara perdagangan sekuritas, pasar modal sangat penting artinya dalam menunjang perekonomian suatu negara, karena pasar modal akan mendorong terciptanya alokasi dana secara efisien. Bagi investor pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal. Setiap investor sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Informasi mengenai perkembangan harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham, pembagian deviden, informasi laporan keuangan, *right issue*, *stock split* dan informasi material lainnya sangat ditunggu oleh investor maupun para analis investasi untuk dijadikan dasar pedoman dalam menentukan strategi maupun keputusan pilihan investasinya.

Pengumuman *right issue* merupakan salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. *right issue* adalah kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara melakukan penjualan saham terbatas yang khusus diperuntukkan kepada pemegang saham lama dan jika pemegang

saham lama tidak membelinya, maka hak tersebut akan hilang. Perusahaan mengeluarkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak mengubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru. Jika pemegang saham tidak bermaksud untuk menggunakan haknya (membeli saham), maka bukti *right* yang dimiliki dapat diperjualbelikan di bursa.

Right issue membuat jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, umumnya diharapkan menambah jumlah lembar saham yang beredar di pasar akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham atau *likuiditas* saham. *Right issue* tidak lebih dari suatu hak bagi pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu saham baru yang akan oleh suatu perusahaan sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak yang lain.

Istilah *right issue* di Indonesia dikenal pula dengan istilah hak memesan efek terlebih dahulu, karena emiten mengeluarkan saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dengan demikian, pemegang saham memiliki *preemptive right* atau hak memesan efek terlebih dahulu atas saham-saham baru tersebut.

Pengumuman *right issue* tersebut merupakan salah satu pengumuman yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar. Apabila pengumuman *right issue* memiliki kandungan informasi penting, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut yang ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Reaksi pasar modal dapat dilihat dari *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan. Perkembangan harga saham dan aktivitas volume perdagangan di pasar modal merupakan indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar terutama pihak investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya. Informasi tersebut akan memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu membuat investor melakukan transaksi di pasar modal atau dengan kata lain jika pengumuman *right issue* yang dikeluarkan mempunyai kandungan informasi yang cukup, maka pengumuman itu akan mempengaruhi preferensi investor dalam pembuatan keputusan investasinya. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari ada tidaknya *abnormal return* yang signifikan di seputar tanggal pengumuman *right issue* dan perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Right issue merupakan cara yang paling diminati perusahaan untuk menghimpun dana karena untuk melakukan *right issue* perusahaan tidak perlu menanggung biaya penjamin emisi efek seperti halnya penawaran umum perdana (Mariko & Theuri, 2016).

Lianawati & Darmayanti (2015) menyatakan bahwa secara teoritis harga sekuritas setelah pengumuman *right issue* akan mengalami penurunan, karena harga saham dalam pelaksanaan *right issue* selalu lebih rendah dari harga pasar. Dengan demikian, kapitalisasi pasar sekuritas akan naik dalam persentase yang lebih kecil daripada persentase jumlah saham yang beredar. *Right issue* akan

berdampak terhadap meningkatnya penawaran jumlah saham beredar, yang selanjutnya secara *temporer* akan menurunkan harga saham.

perusahaan melakukan *right issue* umumnya akan menambah jumlah lembar saham yang beredar. Saat jumlah saham yang beredar semakin banyak dengan harga pelaksanaan lebih murah dari harga saham di pasar tentu akan menarik minat para investor lama untuk membeli saham baru tersebut, sehingga volume perdagangan saham di bursa efek akan meningkat. Dengan meningkatnya volume perdagangan saham akan meningkatkan *likuiditas* saham. (Lusia & Syahrizal, 2017)

Fenomena yang terjadi menunjukkan pada saat perusahaan mengumumkan *right issue* masih terdapat rata-rata TVA perusahaan yang mengalami penurunan setelah *right issue* tersebut diumumkan oleh perusahaan. Data TVA emiten yang terdaftar dalam ISSI, yang dihitung berdasarkan rata-rata TVA 30 hari sebelum pengumuman *right issue* dan 30 hari sesudah pengumuman *right issue* pada periode tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata TVA Sebelum dan Sesudah Melakukan *Right Issue*

No	Kode Emiten	Tanggal Right Issue	Rata-rata TVA Sebelum Right Issue	Rata-rata TVA Sesudah Right Issue	Keterangan
1	BIPP	9/7/2015	0.000139	0.0000571	Turun
2	ADHI	7/10/2015	0.0170	0.0140	Turun
3	AALI	13/06/2016	0.00227	0.00139	Turun
4	BTEK	16/09/2016	0.113	0.0247	Turun
5	BKSL	6/4/2017	0.00279	0.00227	Turun
6	MSKY	14/07/2017	0.000257	0.000189	Turun
7	SDPC	4/12/2017	0.000199	0.000124	Turun
8	DAYA	20/12/2017	0.00125	0.0000155	Turun
9	BRPT	22/05/2018	0.00538	0.00511	Turun
10	MLPL	28/06/2018	0.00121	0.00109	Turun
11	MPPA	28/06/2018	0.000923	0.000606	Turun
12	ITMA	27/09/2019	0.00278	0.000154	Turun
13	CITA	11/2/2020	0.00000837	0.00000341	Turun

Sumber : KSEI.Co.id, OJK.Co.id & Yahoo.finance.com Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.1 dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan rata rata TVA emiten di ISSI yang melakukan pengumuman *right issue* dalam kurun waktu tahun 2015-2020.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait *right issue* telah banyak dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Hasilnya sebagai berikut

Tabel 1.2
Research Gap

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ida Ayu Wiasti Paramita Apsari dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)	ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN <i>RIGHT ISSUE</i> PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERCATAT DI BEI	Terdapat reaksi pasar yang negatif yaitu pada hari ketiga sebelum pengumuman <i>right issue</i> sedangkan terdapat reaksi pasar yang positif pada hari pertama dan hari keempat setelah pengumuman <i>right issue</i>
2	Pita Qurnia Amir dan G.N. Agung Suaryana (2019)	REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN <i>RIGHT ISSUE</i> PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI	pasar tidak bereaksi atas pengumuman <i>right issue</i> , ditunjukkan dengan tidak terdapatnya <i>abnormal return</i> yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman <i>right issue</i> .
3	Ainun Ridho, Deannes Isynuwardhana dan Wiwin Aminah (2017)	ANALISIS REAKSI INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN <i>RIGHT ISSUE</i> DI BEI PERIODE 2013-2015	<i>Right issue</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4	Lusia Chairani Situmorang dan Syahrizal Chalil (2017)	PENGARUH PENGUMUMAN <i>RIGHT ISSUE</i> TERHADAP RETURN SAHAM DAN TINGKAT <i>LIKUIDITAS</i> SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata <i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i>

Sumber : Data diolah penulis tahun 2020

Berdasarkan Fenomena yang ada dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengujian Reaksi Pasar terhadap Pengumuman *Right Issue* Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan Aktivitas Volume Perdagangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2020?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2020.
- b. Untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2020.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengumuman *right issue* dan dapat menjadi tambahan pustaka bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengumuman *right issue* yang dilakukan oleh perusahaan. Juga diharapkan dapat digunakan sebagai syarat kelulusan dan sebagai bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di dunia investasi.

